

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Dwiyanto, 2012, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif dan kolaboratif*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ali Abdul Wakhid, Reformasi Pelayanan Publik di Indonesia Ardana, Komang., 2009, “Perilaku Keorganisasian”. Graha Ilmu.
- Dr. Amirul Mustofa, M.Si, *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, Hal 53
- Dr. H. Nashar.,SE.,MM.,M.Si. “Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat”.
- Hardiyansyah, 2018, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, dimensi, indicator, Implementasinya*, Yogyakarta, Gava Media.
- Hasibuan, Malayu, 2014, “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah”.
- Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Himsar Silaban, 2014, “*Pelayanan Publik Di Era Reformasi*”. Jakarta, Universitas Prof. DR. Moestopo.
- Honig, M. ”*Street-level bureaucracy revisited: Frontline district centraloffice administrators as boundary spanners in education policy implementation. Educational Evaluation and Policy Analysis*”, Hal. 357-38.
- Kamaruddin Sellang, Jamaluddin, Ahmad Mustanir, 2019, *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Dminensi, Konsep, Dimensi dan Implementasinya*, Rappang, CV. Penerbit Qiara Media
- Lipsky, M. (2010). *Street-level bureaucracy, 30th ann. Ed.: dilemmas of the individual in public service*. Russell Sage Foundation
- Muhammad Fitri Ramadana, Arin Tentrem Mawati, dkk, 2020, *Pelayanan Publik*, Yayasan Kita Menulis. Moekijat., 1994, “Koordinasi”. Jakarta: Graha.
- Mulyadi, Deddy., 2018, “Perilaku Organiasasi dan Kepimpinan Pelayanan (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen dan Organisasi Modern)”. Alfabeta.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*: Jakarta, PT Grasindo.
- Sidik Mulyono, 2019, *Optimalisasi Sistem Pelayanan Kesehatan Melalui Integrasi Data Kesehatan Menuju Depok Smart Healthy City*. Jakarta, Pusbangkom Pimnas LAN

Jurnal:

Abdul Mahsyar, “Masalah Pelayanan Publik Di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol 1, No. 2, Oktober 2011.

Ali Abdul Wakhid, “Reformasi Pelayanan Publik di Indonesia”, Jurnal TAPIs Vol 1, No. 14, Januari 2017.

Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Paraiwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang”, Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Vol 6, No. 2, 2017.

Yunruth Marande, “Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso”, Jurnal Ilmiah Administratie, Volume 8 Nomor 1 (Maret, 2017) 34.

Anang Jatmiko, “Peranan Koordinasi Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur”, *E-Jurnal UNTAG Samarinda*, 2020.

M Chazienul Ulum, “Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan”, *UB Press*.

Yunruth Marande, “Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso”, Jurnal Ilmiah Administratie, Volume 8 Nomor 1 (Maret, 2017) 34.

Undang-Undang:

Undang-Undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Walikota Depok Nomor 84 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi dan fungsi serta tata kerja DISKOMINFO.

Peraturan Walikota Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pedoman Electronic Government Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Kota Depok.

Internet:

“Ikon Kota Depok” Website Resmi Kota Depok. Depok.go.id. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022, <https://www.depok.go.id/ikon-kota>

Ningsih C.A, “Program Unggulan Kota Depok Smart City 2021”, Liputan 6, Agustus, 26 2021, <https://www.smartcityindo.com/2021/08/program-unggulan-kota-depok-smart-city.html?m=1>

“Sejarah RSUD Depok” Depok.go.id. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022, <https://www.depok.go.id/ikon-kota>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Koordinasi Dalam Pelayanan Kesehatan
Melalui Program *Smart Healthy City* Di RSUD Kota Depok dengan
Ibu Erti Kristanti selaku KepalaRekamMedis RSUD Kota Depok**

Dimensi	Pertanyaan
Tujuan	1. Apa tujuan dari adanya program <i>smart healthy city</i> ini di Kota Depok?
	2. Apakah dengan adanya program <i>smart healthy city</i> ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?
	3. Sejak program <i>smart healthy city</i> ini ada bagaimana RSUD Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?
Harmonisasi	1. Bagaimana RSUD Kota Depok melakukan sinkronisasi dengan program <i>smart healthy city</i> ?
	2. Bagaimana perbandingan program <i>smart healthy city</i> dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?

	3. Apakah <i>smart healthy city</i> terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?
	4. Bagaimana peran RSUD Kota Depok dalam program <i>smart healthy city</i> ?
	5. Apakah program <i>smart health city</i> juga terHarmonisasi dengan puskesmas yang ada di Kota Depok? Dan apakah juga terintegrasi dengan RS Swasta di Kota Depok?
Teratur, Serentak, Teratur, Serentak, Beraturan	1. Bagaimana RSUD Kota Depok melakukan sosialisasi program <i>smart healthy city</i> ke masyarakat Kota Depok?
	2. Bagaimana masyarakat menyesuaikan dengan program <i>smart healthy city</i> ?
	3. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program <i>smart healthy city</i> ?
	4. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program <i>smart healthy city</i> ?
	5. Adakah kendala yang sering terjadi ketika masyarakat menggunakan aplikasi /?

**Pedoman Wawancara Koordinasi Dalam Pelayanan Kesehatan Melalui Program
Smart Healthy City Di RSUD Kota Depok dengan Bapak Denhas Ary Wibobo dan
Mas Danang selaku Koordinator Aplikasi Dinas Komunikasi & Informatika Kota
Depok**

Dimensi	Pertanyaan
<p>Tujuan Yang Jelas</p> 	<p>4. Apa tujuan dari adanya program <i>smart healthy city</i> ini di Kota Depok?</p>
	<p>5. Apakah dengan adanya program <i>smart healthy city</i> ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?</p>
	<p>6. Sejak program <i>smart healthy city</i> ini ada bagaimana DISKOMINFO Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?</p>
<p>Harmonisasi</p>	<p>6. Bagaimana DISKOMINFO Kota Depok melakukan sinkronisasi dengan program <i>smart healthy city</i>?</p>
	<p>7. Bagaimana perbandingan program <i>smart healthy city</i> dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?</p>
	<p>8. Apakah <i>smart healthy city</i> terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?</p>

	<p>9. Bagaimana peran DISKOMINFO Kota Depok dalam program smart healthy city?</p>
	<p>10. Apakah program smart health city juga terHarmonisasi</p>
	<p>dengan puskesmas yang ada di Kota Depok? Dan apakah juga terintegrasi dengan RS Swasta di Kota Depok?</p>
	<p>6. Bagaimana DISKOMINFO Kota Depok melakukan sosialisasi program smart healthy city ke masyarakat Kota Depok?</p>
	<p>7. Bagaimana masyarakat menyesuaikan dengan program smart healthy city?</p>
	<p>8. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program smart healthy city?</p>
	<p>9. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program smart healthy city?</p>
	<p>10. Adakah kendala yang sering terjadi ketika masyarakat menggunakan aplikasi smart healthy city?</p>

Pedoman Wawancara Koordinasi Dalam Pelayanan Kesehatan Melalui Program SmartHealthy City Di RSUD Kota Depok dengan Eti Rohati selaku Seksi Mutu dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Depok

Dimensi	Pertanyaan
Tujuan Yang Jelas	7. Apa tujuan dari adanya program smart healthy city ini di Kota Depok?
	8. Apakah dengan adanya program smart healthy city ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?
	9. Sejak program smart healthy city ini ada bagaimana DINKES Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?
Harmonisasi	11. Bagaimana DINKES Kota Depok melakukan sinkronisasi dengan program smart healthy city?
	12. Bagaimana perbandingan program smart healthy city dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?
	13. Apakah smart healthy city terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?

	14. Bagaimana peran DINKES Kota Depok dalam program smart healthy city?
	15. Apakah program smart health city juga terHarmonisasi dengan puskesmas yang ada di Kota Depok? Dan apakah juga terintegrasi dengan RS Swasta di Kota Depok?
Teratur, Serentak, Teratur, Serentak,	11. Bagaimana DINKES Kota
Beraturan	Depok melakukan sosialisasi program smart healthy city ke masyarakat Kota Depok?
	12. Bagaimana masyarakat menyesuaikan dengan program smart healthy city?
	13. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program smart healthy city?
	14. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program smart healthy city?
	15. Adakah kendala yang sering terjadi ketika masyarakat menggunakan aplikasi smart healthy city?

Lampiran 2 Data Narasumber

<i>Nama</i>	<i>Erti Kristanti</i>
<i>Jabatan</i>	<i>Kepala Rekam Medis RSUD Kota Depok</i>
<i>Tanggal Wawancara</i>	<i>04 Juli 2022</i>
<i>Nama</i>	<i>Denhas Ary Wibowo dan Danang Widyatmoko</i>
<i>Jabatan</i>	<i>Koordinator Aplikasi dan IT Auditor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok</i>
<i>Tanggal Wawancara</i>	<i>06 Juli 2022</i>
<i>Nama</i>	<i>Eti Rohati</i>
<i>Jabatan</i>	<i>Seksi Mutu dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Depok</i>
<i>Tanggal Wawancara</i>	<i>25 Juli 2022</i>

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Narasumber : Erti Kristanti

Tempat : RSUD Kota Depok

Tanggal : 4 Juli 2022

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan	1. Apa tujuan dari adanya program smart healthy city ini di Kota Depok?	Adanya program ini terutama untuk mempermudah dalam pelayanan mulai dari mendaftar, yang sebelumnya pasien harus datang pagi untuk mendapatkan nomor antrian tetapi dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah pelayanan terutama terhadap pasien.
		2. Apakah dengan adanya program smart healthy city ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?	Tentu iya, yang sebelumnya masyarakat berfikir ketika ingin ke rumah sakit merasa prosedurnya sulit dengan adanya aplikasi ini mereka merasa terbantu ketika ingin melakukan pendaftaran ke rumah sakit, dari sini saya rasa sebagai bentuk kesadaran masyarakat terkait kesehatan dirinya. Entah untuk berobat, atau pengecekan yang dibutuhkan. Dari sini kita melihat peningkatan dalam masyarakat ketika datang ke RSUD Kota Depok dapat dipermudah dengan adanya pelayanan melalui Smart Healthy City ini. Untuk pasien baru yang sebelumnya harus

			memiliki rekam medis, perlu melakukan cek in secara langsung di rumah sakit dengan mengisi data yang menjadi ketentuan ketika ingin melakukan pendaftaran melalui smart healthy city, kemudian untuk verifikasi nya dapat dilakukan di hari H atau hari berikutnya.
		3. Sejak program smart healthy city ini ada bagaimana RSUD Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?	Bagi masyarakat ketika ingin melakukan pendaftaran ke rumah sakit yang sebelumnya secara manual, namun saat ini telah melalui aplikasi. Inilah salah satu bentuk output yang diberikan kepada masyarakat
2.	Harmonisasi	1. Bagaimana proses pelayanan jika menggunakan Smart Healthy City?	Alurnya pertama kali, masyarakat harus download terlebih dahulu, kemudian ada dua model antara pasien JKN dan pasien Umum. Kalau pasien Umum masyarakat menggunakan DSW (Depok Singe Window) diperuntukan untuk pasien umum. Kemudian untuk pasien JKN mereka menggunakan M-Mobile JKN. Kedua hal tersebut sama-sama harus di download melalui playstore (android). Kemudian, langkah selanjutnya melakukan registrasi menggunakan email dan tahapan selanjutnya

			<p>melakukan pengisian data yang telah dituliskan, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pasien baru ataupun pasien lama, tetapi jika untuk mobile JKN harus memiliki rujukan atau rekam medis, di JKN sendiri jika tidak ada rujukan atau rekam medis tidak dapat menggunakannya. Untuk yang Smart Healthy City proses nya sama seperti DSW dan JKN Mobile. Tetapi kelebihan smart healthy city ini segala informasi tentang kesehatan telah disediakan dan kelebihan SHC ini dapat mengetahui informasi: jadwal dokter atau yang menjadi kebutuhan masyarakat</p>
		<p>2. Bagaimana perbandingan program smart healthy city dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?</p>	<p>Untuk perbandingannya, masyarakat lebih banyak meggunakan M-JKN dan 80% telah menggunakan BPJS kesehatan.</p>
		<p>3. Apakah smart healthy city terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?</p>	<p>Tentunya terHarmonisasi, karena BPJS menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri dalam ranah kesehatan.</p>

		4. Bagaimana peran stakeholders kepada RSUD Kota Depok dalam program smart healthy city?	Tentunya ada peran dari pihak pemerintah Kota Depok melalui DINKES dan DISKOMINFO
		5. Apakah program smart health city juga terHarmonisasi dengan puskesmas yang ada di Kota Depok? Dan apakah juga terintegrasi dengan RS Swasta di Kota Depok?	Untuk ini mungkin bisa ditanyakan ke pihak Dinas Kesehatan ataupun DISKOMINFO
3.	Singkronisasi	1. Bagaimana RSUD Kota Depok melakukan sosialisasi program smart healthy city ke masyarakat Kota Depok?	Sosialisasi dilakukan secara langsung ataupun melalui sosial media kami terutama instagram. Memang kami belum secara intens melakukan sosialisasi terhadap masyarakat namun kami terus memaksimalkan sosialisasi tersebut melakuikan sosial media karena berTeratur, Serentak, Teratur, Serentak, Beraturan dengan perkembangan sosial media hari ini.
		2. Bagaimana masyarakat menyesuaikan dengan	Penyesuaian biasanya dilakukan secara langsung oleh

		program smart healthy city?	masyarakat ketika datang ke rumah sakit. D situ lah kita juga menjelaskan bahwa dengan adanya program SHC ini juga dapat melakukan pendaftaran melalui online
		3. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program smart healthy city?	Tentunya terbantu dengan adanya program ini karena memudahkan masyarakat terutama dalam menginginkan pelayanan di RSUD Kota Depok
		4. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program smart healthy city?	Kesulitan yang dihadapi biasanya ketika ingin melakukan pendaftaran namun kami tetap mendampingiya ketika melakukan sosialisasi secara langsung.
		5. Adakah kendala yang sering terjadi ketika masyarakat menggunakan aplikasi smart healthy city?	Kendala yang terjadi biasanya dihadapi oleh pasien berumur 45 tahun ke atas atau yang sudah manula. Mereka mengalami kendala ketika ingin melakukan pendaftaran, mungkin hal ini terjadi karena teknologi ini kan lebih dipahami oleh kalangan masyarakat dewasa.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Pak Denhas dan Pak Danang

Tempat : Gedung Baleka II Lantai 3,

DISKOMINFO Kota Depok Tanggal : 6 Juli 2022

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan	1. Apa tujuan dari adanya program smart healthy city ini di Kota Depok?	Smart Healthy City merupakan sebuah program yang memiliki tujuan outcomes yang diartikan bagaimana kota yang memiliki sumber daya dengan berbagai macam melakukan suatu kegiatan yang efektif dan efisien menuju yang lebih baik. Kemudian, pendukung dari hal tersebut ialah aplikasi yang dibuat salah satunya Smart Healthy City, salah satu program Smart Healthy City ialah pelayanan kesehatan berbasis online
		2. Apakah dengan adanya program smart healthy city ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?	Salah satu tujuan dengan adanya Smart Healthy City ini dalam ranah kesehatan ialah meningkatkan kesadaran masyarakat dilingkup kesehatan, kemudian memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan di lingkungan RSUD Kota Depok ataupun Puskesmas yang ada di kota Depok, menurut hemat saya tentu tingkat kesadaran masyarakat ini dapat dilihat observasi yang

			<p>dilakukan oleh dinas kesehatan kota Depok, karena konteksnya ialah pelayanan yang berbasis online yang dilakukan oleh RSUD Kota Depok</p> <p>.</p>
		<p>3. Sejak program smart healthy city ini ada bagaimana DISKOMINFO Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?</p>	<p>Output yang dapat kita lihat pada masyarakat ialah ketika kita melihat adanya semangat dalam membangun program Smart Healthy City ini. Diamana masyarakat turut berpartisipasi untuk menggunakannya, karena hal ini dapat memudahkan masyarakat ketika ingin mendapatkan pelayanan kesehatan.</p>
2.	Harmonisasi	<p>1. Bagaimana DISKOMINFO melakukan sinkronisasi dengan program Smart Healthy City?</p>	<p>Dalam hal ni, diskominfo sebagai pelaksana infastruktur secara digitalnya dan sebagai pendukung dari semua rangkaian yang ada di dalam program Smart Healthy City. Dukungan tersebut dilakukan, mulai dari IT kemudian menyiapkan tools-tools untuk penunjang program Smart Healthy City. Sebagai contoh pelayanan informasi terkait kesehatan salah satunya di RSUD Kota Depok</p>

		2. Bagaimana perbandingan program smart healthy city dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?	Secara tidak langsung ini tidak bisa dibandingkan, sebab Smart Healthy City merupakan sebuah program yang sama-sama berfokus pada pelayanan kesehatan dan masing masing pastinya memiliki keunggulan dari program tersebut
		3. Apakah smart healthy city terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?	Lebih tepatnya ini dapat dijawab oleh pihak Dinas Kesehatan ataupun RSUD Kota Depok, sebab kami DISKOMINFO menjadi bagian pendukung dalam bagian digitalisasinya.
		4. Bagaimana peran Diskominfo sebagai stakeholders kepada RSUD Kota Depok dalam program smart healthy city?	Kita telah menyediakan Infrastruktur secara teknologi dan informasinya berupa komunikasi kepada publik, berupa: server dan internet yang nantinya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat jika ingin melakukan pelayanan kesehatan
3.	Sinkronisasi	1. Bagaimana Diskominfo mensosialisasi program smart healthy city ke masyarakat Kota Depok?	Dalam hal ini, dikominfo telah melakukan branding di dalam program Smart Healthy City diantaranya adalah informasi terkait dengan RSUD Kota Depok, dalam hal ini diskominfo mempersiapkan

			<p>kanal-kanal yang dibutuhkan untuk mempermudah masyarakat dalam mengetahui program Smart Healthy City ini.</p>
		<p>2. Bagaimana masyarakat menyesuaikan dengan program smart healthy city?</p>	<p>Tentunya masyarakat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini seperti memiliki handphone yang memadai dan internet yang tercukupi, sebab dengan adanya pelayanan secara online ini masyarakat juga harus bisa menyesuainya dan kita melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Depok</p>
		<p>3. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program smart healthy city?</p>	<p>Kalau ini seharusnya dilihat dari sudut pandang masyarakat, namun sehemat saya tentunya ini terbantu apalagi salah satunya merupakan bentuk pelayanan kesehatan secara online. Jika dahulu pelayanan itu secara manual, sebagai contoh: masyarakat hadir secara langsung untuk melakukan pendaftaran ketika berobat dan melihat jadwal Dokter maka dengan adanya SHC ini dapat dilakukan melalui online.</p>

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan	1. Apa tujuan dari adanya program smart healthy city ini di Kota Depok?	Smart Healthy City adalah suatu program yang dibangun di kota Depok, untuk menyelesaikan, urusan atau permasalahan yang ada di Kota Depok, salah satunya terkait dengan kesehatan. Kemudian tujuan dari adanya program Smart
		4. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program smart healthy city?	Kesulitan ya? Tentu pasti dengan adanya pembaharuan seperti ini sebagian dari kita akan merasakan kesulitan karena kita merubah budaya masyarakat yang konvensional menjadi digital. Tapi hemat saya, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat ini ada dalam ranah Teratur, Serentak, Teratur, Serentak, Beraturan itu tersendiri..

Transkrip Wawancara Narasumber : Ibu Eti Rohati

Tempat : Gedung Baleka II Lantai 3, Dinas

Kesehatan Kota Depok

Tanggal : 25 Juli 2022

			<p>Healthy City ini ialah meningkatkan kualitas kesehatan publik terutama pada Kota Depok yang memiliki fokus salah satunya melalui pengembangan infrastruktur di bidang digital, kemudian ini juga merupakan modal inovasi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan, dan yang paling penting program Smart Healthy City diharapkan dapat membangun kolaborasi dan koordinasi terkait rencana aksi penyelesaian permasalahan kesehatan di Kota Depok jadi permasalahan kesehatan tidak hanya diselesaikan oleh sektor kesehatan saja namun juga harus melibatkan sektor lainnya. Kemudian adanya Smart Healthy City juga turut melibatkan perguruan tinggi melalui dinas pendidikan, dinas sosial terkait masalah stunting selain itu tujuan lainnya mengurangi permasalahan kesehatan yang terjadi di Masyarakat dan dalam ini perlu melibatkan masyarakat, jadi masyarakat harus berperan aktif di Smart Healthy City permasalahan tidak hanya</p>
--	--	--	--

			diselesaikan oleh DINKES, Rumah sakit, puskesmas dan dinas social.
		<p>2. Apakah dengan adanya program smart healthy city ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ranah kesehatan?</p> 	<p>Kalau menurut saya tetap ada, perubahan yang lebih baik karena seiring dengan berjalannya waktu kita juga banyak melibatkan peran masyarakat dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat. bahkan masyarakat sendiri terlibat secara langsung misalnya dalam kunjungan kerumah ketika ada yang sakit, petugas kesehatan itu, pasti dibantu oleh tetangga nya atau kader setempat, artinya masyarakat sekalipun tidak paham dalam kesehatan namun masyarakat memiliki fungsi, tetap punya potensi dan peran walaupun untuk tidak memeriksanya dalam melakukan perawatannya, tetapi untuk melakukan pendapimngan dan permasalahan kesehatan yang ada, jadi perubahan ini ada dan signifikan</p>
		<p>3. Sejak program smart healthy city ini ada bagaimana Dinkes Kota Depok melihat hasil outputnya bagi masyarakat Kota Depok?</p>	<p>Kalau Output itu kan hasil yang telah kita lakukan; proses nya sejauh mana, namun prosesnya masih ada kemudian output itu kan masih menjadi bagian evaluasi kita namun yang paling penting menurut saya proses. Di proses ni lah yang harusnya ada</p>

			<p>penekanan-penenakan atau bagaimana rencana aksi yang sebelumnya direncanakan harus dilakukan kalau output itu meskipun ada kekurangan namun itu dasar kami dalam melakukan tindaklanjut karena setiap kita merencanakan sesuatu tidak semuanya sesuai dengan target, namun jika sesuai ya alhamdulillah namun suatu output bagi kami menjadi suatu ukuran namun jika belum terlaksana pihak Dinas Kesehatan harus melakukan intervensi lanjutan jadi tidak selesai atau stagnan pada Dimensi output. Selanjutnya jikalau memang rencana kami belum berhasil maka kami harus mencari strategi lanjutan.</p>
2.	Harmonisasi	1. Bagaimanan DINKES melakukan sinkronisasi dengan program Smart Healthy City?	<p>Kalau sinkornisasi itu tidak terlepas dari peran regulasi yang ada di Kota Depok karena tanpa ada regulasi kami sangat sulit juga untuk melakukan sinkronisasi, jadi di Kota Depok itu sudah banyak terutama di Dinas Kesehatan yang telah mengatur regulasi supaya program Smart Healthy City ini dilaksanakan oleh multi sektor salah satunya yaitu sistem</p>

			<p>kesehatan Daerah, ini juga mengatur Peraturan Daerah RSKD dan di dalamnya sangat kompleks salah satunya bagaimana mengatur pola pelayanan yang termasuk di dalamnya ada aplikasi berbasis IT-nya untuk update terkini jadi ini semua harus mengikuti ilmu pengetahuan dan perkembangan, teknologi serta isu aktual saat ini selain kita juga harus tanggap dengan permasalahan yang ada di sekitar kita. Adapun regulasi lainnya yaitu terkait dengan KIBLA yaitu regulasi yang mengatur pelayanan kesehatan tentang Ibu dan Anak.</p>
		<p>2. Bagaimana perbandingan program smart healthy city dengan pelayanan kesehatan secara online lainnya?</p>	<p>Ya kalau perbandingan seperti ini tidak bisa dibandingkan antara A dan B karena pelayanan kesehatan itu ada di Smart Healthy City atau sebaliknya, ini tidak bisa dibandingkan karena merupakan sebuah irisan kemudian program program penyelesaian akan kita manfaatkan dalam program Smart Healthy City artinya tidak stagnan dengan aplikasi kami dan kami akan</p>

			<p>mengembangkan dengan adanya inovasi baru jadi kalau dibandingkan mungkin antara sebelum dan sesudah, intinya sesuai kebutuhan masyarakat.</p>
		<p>3. Apakah smart healthy city terHarmonisasi dengan masyarakat pengguna BPJS atau tidak?</p>	<p>Kalau terintegrasi harus ya, karena ini juga biar sama dengan apa yang disampaikan tetapi BPJS juga punya aplikasi tersendiri dan itu sifatnya vertikal dari Pemerintah Pusat tetapi di dalamnya itu terkait pendaftaran dan informasi sementara di Smart Healthy City kita hanya memiliki data dan informasi, itu pun juga dalam hal jaminan bukan hanya status jaminan BPJS tetapi jaminan yang lain karena di Smart Healthy City sifatnya masih umum termasuk dalamnya ada informasi terkait BPJS</p>
		<p>4. Bagaimana peran Dinkes sebagai stakeholders kepada RSUD Kota Depok dalam program smart healthy city?</p>	<p>Peran awal kita sebagai Dinas Kesehatan melakukan koordinasi, konsultasi di awal dan melakukan kolaborasi dengan pemegang dan pemangku kepentingan lain seperti Wali Kota dan lintas</p>

			<p>APD yang lain dan juga dalam hal ini yang terpenting peran Dinas Kesehatan melakukan evaluasi data. Kemudian Dinas Kesehatan melakukan evaluasi sejauh mana kekurangannya dan kami akan kembangkan, kami tidak merasa cukup karena hanya dengan mempunyai beberapa aplikasi saja tetapi kedepannya akan mengembangkan lagi misal seperti kemarin kita mendapatkan penghargaan sistem jaminan online tingkat Provinsi</p>
		<p>5. Apakah program smart health city juga terHarmonisasi dengan puskesmas yang ada di Kota Depok? Dan apakah juga terintegrasi dengan RS Swasta di Kota Depok?</p>	<p>TerHarmonisasi karena Puskesmas itu ada dibawah naungan Dinas Kesehatan jadi Dinas Kesehatan ketika sudah melakukan ini pastinya Puskesmas terintegrasi dan bukan hanya Puskesmas tetapi juga ke RS Swasta dan Klinik, sistem pelaporannya pun sama saja itu kita bisa membuat aplikasi, informasi, jadi laporan itu bisa real time. Kemudian monitoring adalah tugas Dinas Kesehatan. Monitoring itu dilakukan secara rutin dan kami keliling di 23 RS yang ada di Kota Depok dan</p>

			<p>apabila ada masalah pun kita berusaha untuk meneyelasikan dengan cara melihat permasalahan yang ditemukan dan Dinas Kesehatan memberikan solusi kemudian memberikan tindak lanjut.</p>
3.	Singkronisasi	<p>1. Bagaimana Dinkes melakukan sosialisasi program smart healthy city ke masyarakat Kota Depok?</p>	<p>Sebenarnya yang melakukan sosialisasi itu bukan hanya Dinas Kesehatan artinya bersama-sama dengan Kelurahan, Kecamatan kita selalu masif menyampaikan dan semuanya menyusun tahap rencana aksi kepada masyarakat jadi sangat berkesinambungan dan tentunya kami melakukan strategi bukan hanya mengurus terkait dengan pelayanan kesehatan. Misalnya pada program penngkatan kualitas hidup Perempuan adapun rencana aksi yang nantinya menjadi perubahan bagaimana perempuan perempuan di Kota Depok kualitas hidup meningkat dengan memberikan pelatihan kaena Dinas Kesehatan dalam hal ini telah melakukan sosialisasi dan pendampingan</p>

		2. Bagaimana masyarakat	Sebetulnya yang menyesuaikan
		menyesuaikan dengan program smart healthy city?	itu kita karena masyarakat Kota Depok ini sangat luas jadi mereka juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Kami melakukan penyesuaian dengan membangun peran peran masyarakat dan diharapkan kader-kader itu lah yang mampu yang menjadi perpanjangan tangan yang bisa dirasakan masyarakat sampai tingkatan paling bawah
		3. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program smart healthy city?	Sangat terbantu sekali, malah terkadang tidak sedikit inovasi yang muncul dari masyarakat itu sendiri jadi tidak hanya kami Dinas Kesehatan yang memberikan namun ada input dari masyarakat yang lumayan banyak. Kita sebagai Dinas Kesehatan menerima masukan masukan dan mengakomodir semua saran yang diberikan masyarakat. Dinas Kesehatan melihat dari Indeks yang diberikan oleh Rumah Sakit ataupun Puskesmas

		<p>4. Apakah masyarakat mengalami kesulitan dengan menggunakan program smart healthy city?</p>	<p>Sebenarnya kalau berbicara kesulitan tergantung masyarakat sebab masyarakat ini kan memiliki beberapa tingkatan, biasanya terkait akses aplikasi yang kesulitan karena tujuan dari Smart Healthy City adalah memudahkan jadi artinya</p>
--	--	--	---



			<p>kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat tidak bisa disamaratakan aturannya. Sebab kita telah melakukan edukasi terhadap masyarakat namun jika masih masyarakat kurang mampu akan kami berikan solusinya kemudian tergantung terhadap masyarakat itu sendiri jika mereka kritis maka akan langsung melaporkan kepada Rumah Sakit, Puskesmas atau Dinas Kesehatan dan itupun kami dalam Dinas Kesehatan mempunyai forum yang membahas persoalan persoalan yang dihadapi masyarakat. Polanya ketika masyarakat mengalami kesulitan maka kami akan berusaha solusinya..</p>
		<p>5. Adakah kendala yang sering terjadi ketika masyarakat menggunakan aplikasi smart healthy city?</p>	<p>Mungkin ini ada kaitannya dengan yang disampaikan sebelumnya, tidak semua masyarakat pengguna IT yang berbasikan dengan pelayanan karena ini sesauai dengan kebutuhan. Seperti halnya ketika ingin melakukan pendaftaran namun mengalami kendala maka masyarakat bisa meminta untuk dibantu oleh para kader setempat untuk</p>

			<p>segera menemukan solusi seperti tidak sedikit masyarakat yang meminta bantuan melakukan pendaftaran ke Rumah Sakit</p> <p>Kemudian penggunaan aplikasi untuk ke Rumah Sakit mengalami peningkatan di masa pandemi karena semua hal dapat dilakukan secara online, karena dalam pandemi ini pelayanan secara manual tatap muka dibatasi sehingga masyarakat dapat melakukan pendaftaran secara online.</p>
--	--	---	--

Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Erti Kristanti (Kepala Rekam Medis RSUD Depok)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Danang Widyatmoko (IT Auditor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok)



Gambar 3. Ibu Eti Rohati (Seksi Mutu dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Depok)





**PEMERINTAH KOTA DEPOK
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Balaikota Depok, Gedung Dibaleka I Lantai IV,
Jl. Margonda Raya No. 54 Telepon : 021-2941 2287
Faximile : 021-2941 2287 Website : Kesbangpol.depok.go.id Email : badankesbangpol.depok@gmail.com
Kota Depok, Jawa Barat - 16431

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/827 - Bakesbangpol

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Depok.
3. Peraturan Walikota Depok Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Ijin Penelitian/Riset/Pendidikan Sistem Ganda di Kota Depok.
4. Peraturan Wali Kota Depok Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

- b. Menimbang : Memperhatikan Surat dari Pemerintah Kota Depok Dinas Kesehatan/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional
Nomor : 070/2224 - Umum
Tanggal : 17 Juni 2022
Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Informasi Data

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama / NIM : Bunga Salsabilla / 183112351550257
b. Alamat : Jl. Manunggal IX No.48 RT. 008/002 Kel. Balekambang - Kec. Kramatjati, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 0889 2284579
c. Judul Penelitian : 1) "Efektivitas Pelayanan Kesehatan Melalui Program Smart Healthy City di RSUD Kota Depok"
2) Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kesehatan Kota Depok
2. RSUD Kota Depok
3) Waktu/Lama Penelitian : 27 Juni 2022 s/d 27 Juli 2022
4) Anggota Tim Peneliti : -
5) Bidang Penelitian : Administrasi Publik
6) Status Penelitian : Baru

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Depok, 23 Juni 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA



Catatan :

1. Wajib Melaporkan Hasil Riset/ Penelitian/ Survei/ PKL Ke Badan KESBANGPOL dan Dinas/Instansi Tempat Melakukan Riset/ Penelitian/ Survei/ PKL;
2. Harus Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19;

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

**KOTA DEPOK**
PEMERINTAH KOTA DEPOK
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Balai Kota Depok, Gedung Dibaleka I Lantai IV,
Jl. Margonda Raya No. 54 Telepon : 021-2941 2287
Faximile : 021-2941 2287 Website : kesbangpol.depok.go.id Email : badankesbangpol.depok@gmail.com
Kota Depok, Jawa Barat - 16431

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/826 - Bakesbangpol

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Depok.
3. Peraturan Walikota Depok Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Ijin Penelitian/Riset/Pendidikan Sistem Ganda di Kota Depok.
4. Peraturan Wali Kota Depok Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

b. Menimbang : Memperhatikan Surat dari Universitas Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Terakreditasi BIAN-PT
Nomor : 583/WD/VI/2022
Tanggal : 20 Juni 2022
Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Informasi Data

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

a. Nama / NIM : Bunga Salsabilla / 183112351550257
b. Alamat : Jl. Manunggal IX No.48 RT. 008/002 Kel. Balekambang - Kec. Kramatjati, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 0889 2284579
c. Judul Penelitian : 1) "Efektivitas Pelayanan Kesehatan Melalui Program Smart Healthy City di RSUD Kota Depok"
2) Lokasi Penelitian : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok
3) Waktu/Lama Penelitian : 27 Juni 2022 s/d 27 Juli 2022
4) Anggota Tim Peneliti : -
5) Bidang Penelitian : Administrasi Publik
6) Status Penelitian : Baru

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Depok, 23 Juni 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA


DEWINDRIANTI, SE
Pembina, IV/a
NIP.19711122 199803 2 005

Catatan :
1. Wajib Melaporkan Hasil Riset/Penelitian/Survei/PKL Ke Badan KESBANGPOL dan Dinas/Instansi Tempat Melakukan Riset/Penelitian/Survei/PKL;
2. Harus Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19;

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bunga Salsabilla
NPM : 183112351550257
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 13 September 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Rumbut Komplek Barito Blok C Rt 01/01, Depok
No Telp/ HP : 08892284579
Email : Bsalsabilla3@gmail.com

Pendidikan Formal
(2006-2012) SDN Balekambang 01 Pagi
(2012-2015) SMPN 126 Jakarta
(2015-2018) SMAN 88 Jakarta
(2018-2022) Universitas Nasional

